

PENGETAHUAN, PENDIDIKAN DAN STATUS EKONOMI BERHUBUNGAN DENGAN KETAATAN KONTROL GULA DARAH PADA PENDERITA DM DI RSUP DR SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN

Mohamad Judha

Staf pengajar Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

judha.fikesunriyo@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Organisasi Dunia (WHO) memperkirakan 194 juta jiwa atau 5,1 % dari 3,8 milyar penduduk dunia usia 20-79 tahun menderita DM dan pada tahun 2025 diperkirakan meningkat menjadi 333 juta jiwa. Diperkirakan pada tahun 2020 nanti akan ada sejumlah 178 juta penduduk berusia diatas 20 tahun dan dengan asumsi prevalensi DM sebesar 4,6% akan didapatkan 8,2 juta penderita DM Ketaatan penderita dalam kontrol gula darah dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengetahuan, pendidikan dan status ekonomi. **Metode:** Penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectiona*, dengan menggunakan *accidental sampling* sebanyak 50 orang, analisis *Chi-Square* , $\alpha=0,05$. **Hasil:** Tingkat pengetahuan respondensedang sebanyak 50%, tingkat pendidikan kategori rendah sebanyak 62% dan status ekonomi kategori sedang sebanyak 54%. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan ketaatan kontrol gula darah pada penderita DM ($p\ value =0,005$). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan ketaatan kontrol gula darah pada penderita DM ($p\ value= 0,035$). Terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan ketaatan kontrol gula darah pada penderita DM ($p\ value =0,013$). **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan, pendidikan, dan status ekonomiBerhubungan dengan ketaatan kontrol gula darah pada penderita DM di RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Kata Kunci: Pengetahuan, pendidikan, status ekonomi, ketaatan kontrol gula darah

Abstract

Background: The World Organization (WHO) estimates that 194 million people or 5.1% of the 3.8 billion people aged 20-79 years suffering from diabetes and by 2025 is expected to increase to 333 million. It is estimated that by 2020 there will be some 178 million people over the age of 20 years and assuming a prevalence of diabetes of 4.6% will be obtained 8.2 million patients with diabetes mellitus Obedience in blood sugar control is influenced by various factors such as knowledge, education and economic status. **Method:** The study was cross sectiona analytic approach, using accidental sampling as many as 50 people, Chi-Square analysis, $\alpha = 0.05$. **Results:** The knowledge level of respondents was 50%, lower education level categories as much as 62% and economic status categories were as much as 54%. There is a significant relationship between the level of knowledge with adherence to blood sugar control in patients with DM ($p\ value = 0.005$). There is a significant correlation between level of education and adherence to blood sugar control in patients with DM ($p\ value = 0.035$). There is a significant correlation between economic status by adherence to blood sugar control in patients with DM ($p\ value = 0.013$). **Conclusion:** The level of knowledge, education, and economic status Dealing with adherence to blood sugar control in patients with DM at Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Keywords: Knowledge, education, economic status, adherence to blood sugar control

PENDAHULUAN

Penyakit DM tergolong penyakit kronik ke-4 sebagai penyebab utama kematian global

setelah penyakit kardiovaskuler (penyakit jantung dan stroke), kanker dan penyakit kronik pernafasan. Risiko timbulnya penyakit ini di

akibatkan oleh faktor-faktor presipitasi seperti merokok, obesitas, hipertensi, kolesterol tinggi dan kurangnya berolahraga, demikian yang dilaporkan oleh Amstrong (2007) perwakilan dari *World Health Organization* (WHO). Penyakit DM ini sudah mendunia dan menimbulkan masalah serius bagi kesehatan masyarakat yang berimplikasi terhadap kerugian ekonomi dan kehidupan sosial (1).

Data tahun 2007 melaporkan bahwa 20,8 juta atau sekitar 7% dari seluruh populasi orang Amerika menderita DM, dari angka itu hanya 14,6 juta orang yang terdiagnosa sedangkan 6,2 juta orang tidak menyadari bahwa mereka telah menderita DM, hal yang sama juga dilaporkan oleh WHO/ WPR (*West Pasific Region*) yang memperkirakan paling sedikit 30 juta orang yang menderita DM di wilayah pasifik barat dan akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2025 (2).

Peningkatan angka kejadian pada penderita DM dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pola hidup sehat yang merupakan salah satu faktor pencetus terjadinya penyakit DM. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*) (8). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih terus –menerus dilakukan dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (4).

Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam melihat tingkat ketaatan seseorang dalam menjalankan suatu terapi maupun kontrol gula

darah. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi, lebih realistis dalam menerima dan menanggapi sesuatu yang baru (5). Sehingga bila seseorang yang menderita penyakit berada pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, penderita tersebut akan lebih mudah memahami tentang penyakit yang dideritanya dan akan dapat menjalankan diet yang sudah dianjurkan dengan lebih optimal (6).

Beban ekonomi untuk penderita DM terus meningkat akibat besarnya biaya medis dan bertambahnya jumlah penderita. Angka rawat inap bagi penderita DM adalah 2,4 kali lebih besar pada anak-anak bila dibandingkan pada orang dewasa dan 5,3 kali lebih besar pada anak-anak bila dibandingkan dengan dengan populasi umum (7).

Berdasarkan studi pendahuluan data dari RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten di Poli Penyakit Dalam tercatat sebanyak 4820 penderita DM yang melakukan kontrol gula darah dari bulan Januari 2013 hingga bulan Januari 2014 dengan status ekonomi dan tingkat pendidikan yang variatif. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Pengetahuan, Pendidikan dan Status Ekonomi dengan Ketaatan Kontrol Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus.

Tujuan penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan status ekonomi dengan ketaatan kontrol gula

darah pada penderita DM, sedangkan tujuan khususnya.

Mengetahui tingkat pengetahuan penderita Diabetes Melitus diRSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro. Mengetahui tingkat pendidikan penderita DM di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro. Mengetahui status ekonomi penderita DM di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro. Mengetahui ketaatan kontrol gula darah penderita DM di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketaatan kontrol gula darah pada penderita DM diRSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan ketaatan kontrol gula darah pada penderita DM diRSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro. Mengetahui hubungan antara status ekonomi dengan ketaatan kontrol gula darah pada pasien DM diRSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik yaitu untuk memperoleh gambaran hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan status ekonomi dengan ketaatan kontrol gula darah penderita Diabetes Mellitus di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan metode retrospektif yaitu penelitian yang berusaha melihat ke belakang (*backward looking*). Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling

yaitu *accidental sampling* Jumlah sampel dalam penelitian ini di sebanyak 50 responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:Penderita DM di poli penyakit dalam di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, bersedia menjadi responden yang dibuktikan dengan menandatangani *informed consent*, dan dapat baca tulis dan berkomunikasi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1.Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pekerjaan,Lama Menderita Dm

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	15	30,0 %
		Perempuan	35	70,0 %
		Total	50	100%
2	Umur	Dewasa (21-39 tahun)	2	4,0%
		Prasenium (40-65tahun)	43	86,0%
		Lanjut usia (>65 tahun)	5	10,0%
		Total	50	100%
3	Pekerjaan	IRT	23	46,0%
		Petani	3	6,0%
		Pegawai	4	8,0%
		Swasta	8	16,0%
		PNS	12	24,0%
		Total	50	100%
4	Lama Menderita DM	0-6 bulan	4	8,0%
		6 bulan-1 tahun	10	20,0%
		1-3 tahun	11	22,0%
		>3 tahun	25	50,0%
		Total	50	100%

Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui, frekuensi terbanyak adalah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (70,0%). Dan sisanya adalah responden

yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 15 orang (30,0%).

Umur

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan umur diketahui responden terbanyak adalah yang berumur 40-65 tahun sebanyak 43 orang (86,0%). Responden paling sedikit adalah yang berumur 21-39 tahun sebanyak 2 orang (4,0%).

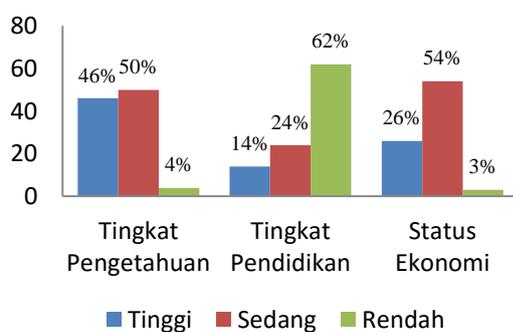
Pekerjaan

Berdasarkan tabel 1, diketahui karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dengan frekuensi terbanyak adalah responden dengan status IRT sebanyak 23 orang (46,0%). Frekuensi paling sedikit adalah responden yang pekerjaannya petani sebanyak 3 orang (6,0%).

Lama Menderita DM

Berdasarkan table 1, diketahui karakteristik responden berdasarkan lama menderita DM dengan frekuensi terbanyak adalah responden yang menderita DM selama > 3 tahun yaitu sebanyak 25 orang (50,0%). Frekuensi paling sedikit adalah responden yang menderita DM selama 0-6 bulan yaitu sebanyak 4 orang (8,0%).

Diagram 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan, Pendidikan dan Status Ekonomi pada Penderita DM di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten



Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan gambar 1, di atas diketahui frekuensi terbanyak adalah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kategori sedang sebanyak 25 orang (50,0%). Responden paling sedikit adalah yang mempunyai tingkat pengetahuan kategori rendah sebesar 2 orang (4,0%).

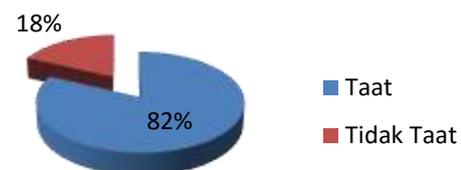
Pendidikan

Berdasarkan gambar 1, di atas diketahui frekuensi terbanyak adalah responden yang berpendidikan rendah sebanyak 31 orang (62,0%). Frekuensi paling sedikit adalah responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 7 orang (14,0%).

Status Ekonomi

Berdasarkan gambar 1, di atas diketahui frekuensi terbanyak adalah responden yang mempunyai tingkat ekonomi dalam kategori sedang sebanyak 27 orang (54,0%). Frekuensi paling sedikit adalah responden yang mempunyai tingkat ekonomi rendah sebanyak 10 orang (20,0%).

Diagram 2. Distribusi Frekuensi Ketaatan Kontrol Gula Darah di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten



Berdasarkan diagram 2., di atas diketahui frekuensi terbanyak adalah responden yang taat melakukan kontrol darah yaitu sebanyak 41 orang (82,0%). Frekuensi paling sedikit adalah responden yang tidak taat melakukan kontrol darah sebanyak 9 orang (18,0%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan dengan Ketaatan Kontrol Gula Darah Pada Penderita DM di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Tingkat Pendidikan	Ketaatan				Total		χ^2	p
	Taata		Tidak Taat		f	%		
	f	%	f	%				
Tinggi	21	42,0	2	4,0	23	46,0	10,528	0,005
Sedang	20	40,0	5	10,0	25	50,0		
Rendah	0	0,0	2	4,0	2	4,0		
Total	41	82,0	9	18,0	50	100,0		

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa frekuensi paling banyak adalah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kategori tinggi dan taat melakukan kontrol gula darah sebanyak 21 orang (42,0%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan Ketaatan Kontrol Gula Darah Pada Penderita DM di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Tingkat Pendidikan	Ketaatan				Total		χ^2	p
	Taata		Tidak Taat		f	%		
	f	%	f	%				
Tinggi	7	14,0	0	0,0	7	14,0	6,727	0,035
Sedang	12	24,0	0	0,0	12	24,0		
Rendah	22	44,0	9	18,0	31	62,0		
Total	41	82,0	9	18,0	50	100,0		

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa frekuensi sebagian besar responden yang mempunyai tingkat pendidikan kategori tinggi taat kontrol gula darah sebanyak 7 orang (14,0%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Status Ekonomi dengan Ketaatan Kontrol Gula Darah Pada Penderita DM di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Status ekonomi	Ketaatan				Total		χ^2	p
	Taata		Tidak Taat		f	%		
	f	%	f	%				
Tinggi	12	24,0	1	2,0	13	26,0	8,742	0,013
Sedang	24	48,0	3	6,0	27	54,0		
Rendah	5	10,0	5	10,0	10	20,0		
Total	41	82,0	9	18,0	50	100,0		

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa frekuensi paling banyak adalah responden yang mempunyai status ekonomi kategori sedang dan taat melakukan kontrol gula darah sebanyak 24 orang (48,0%).

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Ketaatan Kontrol Gula Darah Hasil analisis diketahui tingkat pengetahuan penderita DM di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dalam kategori sedang sebesar 50%. Pengetahuan kategori sedang diartikan bahwa penderita DM belum menunjukkan pemahaman yang baik tentang DM. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan

responden yang belum mampu menjawab dengan benar pertanyaan pengetahuan tentang DM. Hasil analisis membuktikan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan ketaatan kontrol gula darah pada penderita DM di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,005 ($p < 0,05$). Hasil ini mendukung hipotesis penelitian.

Hubungan Pendidikan dengan Ketaatan Kontrol Gula Darah. Pendidikan yang menghasilkan domain kognitif merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku. Hasil analisis menunjukkan pendidikan ada hubungan yang signifikan dengan ketaatan kontrol gula darah pada penderita DM di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,035 ($p < 0,05$), hasil ini didukung oleh teori yang menyebutkan praktek atau tindakan seseorang berhubungan dengan materi dan wawasan yang dimiliki. Terbentuknya perilaku terutama pada orang dewasa dimulai dari domain kognitif yang salah satunya diperoleh dari proses pendidikan maupun pengalaman(9).

Hubungan Status Ekonomi dengan Ketaatan Kontrol Gula Darah. Dalam melakukan pemantauan atau kontrol gula darah memerlukan kemampuan finansial untuk membiayai pemeriksaan gula darah(10). Hasil analisis membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antarastatus ekonomi dengan ketaatan kontrol gula darah pada penderita DM di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Didukung hasil

uji *Chi-Square* diperoleh nilai dengan *p value* sebesar 0,013 ($p < 0,05$).

Hasil tabulasi silang diketahui sebagian besar responden yang mempunyai status ekonomi kategori tinggi taat melakukan kontrol gula darah sebesar 24,0%. Sebagian besar responden yang mempunyai status ekonomi kategori sedang dan taat melakukan kontrol gula darah sebesar 48,0%.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan penderita DM di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten kategori sedang 50%. Tingkat pendidikan penderita DM di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten kategori rendah 62%. Status ekonomi penderita DM di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten kategori sedang 54%. Ada hubungantingkat pengetahuan dengan ketaatan kontrol gula darah pada penderita DM di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai χ^2 sebesar 10,528 dengan *p value* sebesar 0,005 ($p < 0,05$).

Ada hubungan tingkat pendidikan dengan ketaatan kontrol gula darah pada penderita DM di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Didukung hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai χ^2 sebesar 6,727 dengan *p value* sebesar 0,035 ($p < 0,05$). Ada hubunganstatus ekonomi dengan ketaatan kontrol gula darah pada penderita DM di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Didukung hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai χ^2 sebesar 8,742 dengan *p value* sebesar 0,013 ($p < 0,05$).

SARAN

Bagi Rumah Sakit, diharapkan perlunya upaya untuk mempertahankan kualitas dengan memberikan pelayanan maksimal serta memberikan pendidikan kesehatan terutama yang berhubungan dengan penderita DM melalui pemberian penyuluhan, konseling serta promosi kesehatan seperti leaflet, maupun brosur dengan materi tentang perawatan kesehatan bagi penderita DM.

Bagi Perawat, diharapkan bagi perawat di poli Penyakit dalam RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten dapat mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan melalui asuhan keperawatan salah satunya pemberian pendidikan kesehatan melalui konseling dan komunikasi dua arah dengan pasien dan keluarga pasien DM.

Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor lain yang berhubungan dengan ketaatan kontrol gula darah pada penderita DM dengan melibatkan populasi yang lebih luas. Serta menentukan faktor yang dominan dari variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan. 2008. *Diabetes Mellitus Ancaman Umat Manusia di Dunia..*[Http://www. Depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Diakses tanggal 15 januari.2013. pukul 20.00 WIB.
2. American Diabetes Association. 2005. *Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus*. Diabetes care 2005.
3. Notoatmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
4. Hidayat, Aziz A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*, Jakarta: Salemba Medika
5. Kaplan Dan Sandock. 1994. *Synopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Prilaku Psikiatrik Klinis Jilid I*. Jakarta.
6. Departemen Kesehatan. 2010. *Jumlah Penderita Diabetes Indonesia ke-4 di dunia*. <http://www.depkes.or.id/about-diabetes>. Diakses tanggal 15 Januari.2010.pukul 20.00 WIB
7. Badan Pusat Statistik. 2012. *Pemerataan dan Pola Konsumsi Penduduk Kabupaten Klaten*. BPS Kabupaten Klaten.
8. Waspadji, S. 2005. *Peran Insulindalam Mencapai Sasaran Kendali Glukosa pada Diabetes Mellitus dan Kehamilan*. Devisi Metabolik Endokrinology. Departemen Ilmu Penyakit Dalam RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo.FKUI. Jakarta.
9. Judha, M., 2010.*Pengalaman Pasien Lupus Eritematosus Sistemik Dalam Mencari Makna Hidup Dengan Perspektif Maslow Dan Henderson Di Rumah Sakit Mohamad Hoesin Palembang*.Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Keperawatan.
- 10.WHO. 20012. *Batas Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penderita Diabetes Mellitus*. <http://care.diabetesjournals>. Diakses tanggal Diakses tanggal 15 Januari.2014.pukul 20.00 WIB